

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya bagi perkembangan dan potensi diri setiap individu, tetapi juga bagi pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara terlihat kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Dari pendidikan dapat dikembangkan kepribadian, ditingkatkan pengetahuan, dan keterampilan bagi seluruh masyarakat. Dari pandangan di atas, mencari ilmu merupakan kewajiban seluruh umat islam. Tidak mau mencari ilmu maka berdosa bagi manusia yang mengaku muslim. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 berisikan perintah untuk membaca dan mencari ilmu yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)¹

Pemaparan pada ayat tersebut menyadarkan kita bahwa pentingnya pendidikan serta mencari ilmu pengetahuan. Ayat pertama berisi perintah untuk belajar, menuntut ilmu, ayat kedua berisi Allah swt menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dari segumpal darah, ayat ketiga berisi perintah untuk membaca sebagai penegasan Allah SWT yang Maha Mulia, ayat keempat berisi Allah SWT menjelaskan bahwa dia mengajarkan manusia dengan pena.

¹ “Qur’an Kemenag,” diakses 5 Juni 2023, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Pena merupakan sebuah benda mati dan beku. Namun setelah digunakan oleh manusia bisa dipahami oleh orang lain. Dengan pena maka manusia bisa mencatat segala ilmu pengetahuan, ayat kelima berisi Allah swt menjelaskan bahwa Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Allah SWT menganugerahkan pendengaran dan penglihatan agar memudahkan manusia untuk belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.²

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 57 tahun 2014 pasal 11 yang berbunyi:

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar / Madrasah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu.³

Pasal ini menegaskan bahwa peraturan kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar menekankan pembelajaran menggunakan tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Dalam pembelajaran tematik terpadu ini hanya berfokus pada tema alam dan kehidupan manusia seperti, Matematika, Bahasa Indonesia, PKN, IPA, IPS, Seni Budaya dan Panjasorkes

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan hasil yang

² Nur Afif dan Ansor Bahary, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Quran* (Karya Litera Indonesia, 2020), 27–29.

³ “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 57 tahun 2014 - Penelusuran Google,” diakses 5 Juni 2023, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Peraturan+Menteri+Pendidikan+Dan+Kebudayaan+No+57+tahun+2014>.

diberikan kepada siswa berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.⁴

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.⁵ Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari,

⁴ Teni Nurrita, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *Jurnal misykat* 3, no. 1 (2018): 171.

⁵ "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar | Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)," 782, diakses 6 Juni 2023, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/4828>.

muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

Konsep strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) menyediakan sebuah lingkungan dan menawarkan kegiatan, konten, materi dan metodologi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan untuk individu anak yang sudah siap. Pada konsep DAP ada 3 dimensi yang harus dipertimbangkan yaitu: patut menurut umur, patut menurut lingkungan social dan budaya, dan patut secara individual.⁶

Developmentally Appropriate Practice dirasa penting dalam penerapan pembelajaran karena dapat mendorong berbagai penggunaan strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Dengan pengembangan program pembelajaran berdasarkan DAP, Tindakan-tindakan guru akan lebih efektif dan tepat sasaran karena harapan akan terakomodasi lebih baik dan tentunya pekerjaan guru yang ditujukan pada anak menjadi lebih optimal dan produktif.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis di MIN 10 Banjar, bahwa terdapatnya 38 siswa yang belum mencapai nilai KKM dan 17 orang yang sudah mencapai nilai KKM. Hal tersebut dikarenakan dari proses pengajaran Bahasa Indonesia kurang termotivasi, disebabkan karena strategi yang diterapkan dalam

⁶ "Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini - Susianty Selaras Ndari, Chandrawaty - Google Buku," ,103.

⁷ "Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya - Riana Mashar, M.Si., Psi. - Google Buku," ,121.

pembelajaran masih monoton, sehingga peserta didik kurang tertarik mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran DAP. Dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru maka menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dikelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 MIN 10 Banjar.

Strategi tersebut dipilih karena terdapat kelebihan yaitu memposisikan anak sebagai pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran yang dimana kegiatan yang akan dan sedang dilakukan mewadahi gagasan anak, memberikan banyak kesempatan untuk anak aktif bergerak dan bertanya serta menjelajah dan mencoba, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dari kelebihan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas terutama pembelajaran Tematik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait **“Pengaruh Strategi Pembelajaran DAP Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di MIN 10 Banjar”** pada strategi pembelajaran ini akan menimbulkan pengaruh terhadap motivasi siswa, karena pada strategi pembelajaran ini tidak hanya guru yang aktif dalam pembelajaran, tetapi siswa pun ikut aktif dalam pembelajaran yang menimbulkan rasa senang pada siswa dan nyaman yang membuat peserta didik akan terus aktif dalam pembelajaran.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁸

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang muncul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)

Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) adalah sebuah Strategi pembelajaran yang patut dan menyenangkan serta sesuai tahapan perkembangan anak, aplikatif, interaktif, dan konstruktivis dimana siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya mendengarkan dan hanya sekedar mengerjakan tugas yang diperintahkan tetapi siswa juga siswa dapat melakukan eksplorasi dan berkomunikasi aktif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu gambaran yang menjelaskan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dalam bentuk aspek pengetahuan dan keterampilan setelah mendapat perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dalam penelitian ini hasil belajar berupa aspek pengetahuan dari butir soal pilihan ganda.

⁸ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," t.t., 14.

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau hasrat yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁹ Motivasi belajar erat hubungannya dengan motif yang berarti dorongan atau kekuatan dalam maupun luar diri seseorang yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan kesadaran suatu usaha untuk menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku seseorang untuk terdorong bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tersebut. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

5. Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran interdisipliner (terpadu) yang menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema yang digunakan pada pembelajaran ini disesuaikan dengan tema 6 yang digunakan MIN 10 Banjar yaitu “Lingkungan bersih” dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kalimat Tanya.

Peneliti beranggapan bahwa minat dan motivasi belajar penting dalam menentukan hasil belajar, peneliti ini meneliti tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 tentang kalimat tanya. Disamping itu maksud dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh atau tidak

⁹ “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngarangan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar | Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD),” 783.

penggunaan strategi pembelajaran DAP terhadap hasil belajar siswa dan motivasi siswa dalam pembelajar Tematik kelas 2, dan diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan strategi DAP pada pembelajaran Tematik Kelas 2 di MIN 10 Banjar?
2. Bagaimana motivasi siswa menggunakan strategi DAP pada pembelajaran Tematik Kels 2 di MAN 10 Banjar?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran DAP terhadap hasil dan motivasi siswa pada pembelajaran Tematik Kelas 2 di MIN 10 Banjar?

D. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui hasil belajar menggunakan strategi DAP pada pembelajaran Tematik kelas 2 di MIN 10 Banjar
2. Mengetahui motivasi siswa menggunakan strategi DAP pada pembelajaran Tematik Kels 2 di MAN 10 Banjar
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran DAP terhadap hasil dan motivasi siswa pada pembelajaran Tematik Kelas 2 di MIN 10 Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian, diharapkan agar nantinya penelitian ini dapat berguna dan memberikan pemikiran antara lain:

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran khususnya penggunaan Strategi Pembelajaran DAP terhadap hasil belajar dan motivasi siswa

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru bahwa banyak metode pembelajaran yang dapat di gunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Tematik

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini berdasarkan pada teori H_a dan H_o sebagai berikut :

H_o : tidak terapat pengaruh dalam penggunaan Strategi Pembelajaran DAP terhadap hasil dan motivasi siswa pada pembelajaran Tematik Kelas 2 di MIN 10 Banjar

Ha : terdapat pengaruh dalam penggunaan Strategi Pembelajaran DAP terhadap hasil dan motivasi siswa pada pembelajaran Tematik Kelas 2 di MIN 10 Banjar¹⁰

G. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Jusman mengemukakan pada penelitiannya terdapat pengaruh DAP pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan peneliti tersebut yaitu penelitian kuantitatif. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu peneliti menggunakan model yang sama ialah Strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practices*), mempunyai tema yang sama yaitu motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terdapat pada lokasi, variabel dan subjek yang berbeda. Variabel yang berbeda dengan penelitian terdahulu adalah adanya variabel hasil belajar siswa, sedangkan di penelitian terdahulu tidak ada. Subjek penelitian berbeda yang digunakan peneliti terdahulu yaitu siswa Sekolah Menengah Atas. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan subjek siswa Sekolah Dasar.¹¹

¹⁰ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 99–100.

¹¹ Muhammad Jusman, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Developmentally Appropriate Practice (DAP) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Sinjai" (PhD Thesis, Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2019).

2. Siti Rohmawati mengemukakan pada penelitiannya tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian tersebut berfokus pada proses dari pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Pengaruh penerapan strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dalam pembelajaran yang sudah ditentukan terbukti kuat dengan melalui koefisien regresi menunjukkan hasil yang berpengaruh dan berperan signifikan dan positif antara variabel strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dengan pembentukan akhlakul karimah. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu peneliti menggunakan strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*). Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terdapat pada pengambilan lokasi penelitian yang berbeda. Variabel yang berbeda pada penelitian terdahulu menggunakan variabel akhlakul karimah, dan penelitian sekarang menggunakan variabel hasil dan motivasi. Subjek penelitian berbeda dan mata pelajaran yang berbeda.
3. Muhammad Diya'ul Haq pada penelitiannya, metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian tersebut didapatkan hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya dengan penerapan strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 3 MI Raudlatul Munawwaroh. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu peneliti menggunakan model yang sama ialah Strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practices*). Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terdapat pada pengambilan jenis

penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian berbeda dan mata pelajaran pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.¹²

¹² Muhammad Diya'ul Haq, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Strategi DAP (Developmentally Appropriate Practices) Pada Bidang Study Al-Qur'an Hadits Kelas 3 MI Raudlatul Mmunawwaroh" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

